

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya semua wanita itu cantik. Kecantikan yang terpancar meliputi kecantikan dari luar dan dari dalam. Kecantikan dari luar terpancar dari penampilan fisik. Sedangkan kecantikan dari dalam dapat terpancar bila kondisi psikis sehat dengan budi pekerti yang baik. Dalam mewujudkan kecantikan yang seutuhnya, kaum hawa menyukai bahkan menjadi keharusan untuk melakukan perawatan wajah. Hal ini mereka lakukan agar terlihat sempurna, lebih cantik dan menarik, apa lagi bila dipandang oleh lawan jenis. Wanita ingin selalu tampil cantik dan menarik dalam setiap kesempatan. Kosmetik merupakan alat bantu untuk mewujudkan kebutuhan akan kecantikan. Kosmetik atau alat kecantikan sekarang ini sangatlah beragam jenisnya, sebagai konsumen sebaiknya melihat terlebih dahulu kualitas produk kecantikan wajah itu sendiri sebagai bagian yang paling penting karena dapat menjadi sebuah nilai tambah dalam produk kecantikan wajah tersebut. Kualitas dari produk kecantikan wajah yang diperoleh konsumen setelah melakukan pembelian dan pemakaian akan menjadi faktor penentu pengalaman yang baik atau buruk untuk melakukan pembelian kembali atau tidak.

Banyaknya kosmetik perawatan wajah yang ditawarkan di pasaran membuat di masa mendatang pesaing menjadi semakin kompetitif, karena konsumen semakin banyak pilihan akan produk kecantikan. Hal ini mengharuskan penjual kosmetik tidak hanya memperhatikan produk dari sisi

fisik dan manfaatnya saja, tetapi bagaimana seorang konsumen mendapatkan dan mengelola informasi sehingga dihasilkan informasi untuk bahan pertimbangannya. Salah satu kebijakan dan peraturan yang dirancang untuk melindungi dan memudahkan konsumen adalah kewajiban produsen untuk mencantumkan semua bahan-bahan komposisi dari kosmetika tersebut pada label kemasan. Komposisi pada kosmetika bisa berperan sebagai media informasi bagi konsumen untuk memperoleh kepercayaan terhadap produk. Selain memberi informasi, konsumen dapat terhindar dari kandungan berbahaya dan dapat memilih kosmetik dengan bahan yang tepat untuk perawatan wajah.

Kepala BPOM menuturkan pada wartawan harian online bisnis.com bahwa peredaran kosmetik ilegal di tanah air menjadi tantangan terbesar yang harus dihadapi. BPOM mencatat selama periode Januari-November 2017 telah menemukan sebanyak 26 jenis kosmetik yang mengandung bahan berbahaya. Temuan ilegal tersebut didominasi oleh produk kosmetik dekoratif atau riasan wajah dan perawatan wajah yang mengandung bahan berbahaya seperti merkuri dan bahan pewarna. BPOM menilai jenis bahan kosmetik tersebut memiliki efek samping yang berbahaya. Adapun dampak dari bahan tersebut adalah kanker, gangguan kesehatan untuk janin bayi dan sesak nafas. Salah satu kasus yang terjadi karena kesalahan menggunakan kosmetik dengan bahan berbahaya menimpa pada remaja yang bernama Titik Alwi (18 th, pelajar) karena obsesinya untuk memiliki kulit putih dan bebas jerawat, ia pun membeli cream pemutih wajah murah meriah berinisial "F" dengan alasan tidak sanggup membeli yang

mahal. Setelah pemakaian kulitnya memang mulus. Tetapi ketika 2 bulan pemakaian ia memutuskan untuk berhenti karena kulitnya bereaksi gatal, memerah dan permukaan kulit menghitam dan timbul jerawat, remaja tersebut juga mengalami demam, susah tidur dan gemetaran. Setelah di telusuri, terdapat kandungan merkuri dan hydrokinon pada kosmetik tersebut. Demam dan gejala lainnya adalah akibat dari keracunan mercury. Jika dibiarkan dalam jangka waktu lama, mercury tersebut dapat merusak ginjal, kanker kulit bahkan berujung kematian ujar Dr. Zhen Xi pada Sabtu (10/02/2016) Berita harian kosmetik berbahaya.

Jika konsumen ataupun masyarakat melihat komposisi dan mengetahui apa saja kandungan kosmetik yang aman dan kandungan dasar yang ada pada kosmetik, maka masyarakat bisa menghindari kosmetika yang mengandung bahan berbahaya tersebut. Banyak informasi yang dapat di peroleh hanya dengan melihat komposisi saja. Konsumen dapat memilih kosmetik secara cerdas dengan mengetahui apa yang terkandung dalam komposisi tersebut. Selain itu, mengetahui komposisi produk akan membantu konsumen dalam menentukan apakah produk yang dipilih sudah tepat untuk perawatan kulit wajah.

Siswi Tata Rias yang merupakan konsumen dari berbagai produk kecantikan yang beredar di pasaran sebaiknya memiliki pengetahuan tentang kosmetik sebelum memutuskan untuk membeli kosmetik perawatan wajah dengan pengetahuan yang memadai tentang produk kosmetik, seperti bentuk sediaan kosmetik, bahan yang terkandung, batas kadaluwarsa dan kriteria kosmetik yang baik digunakan menurut keputusan kepala BPOM No.

HK.00.05.4.1745 yaitu terdapat BPOM pada label kosmetik, terdapat tanggal kadaluwarsa, terdapat petunjuk penggunaan dan terdapat komposisi bahan pada kemasan sehingga nantinya pengetahuan tentang kosmetik dapat membantu dalam menentukan kosmetika yang akan digunakan. Akan tetapi perilaku keputusan membeli seringkali tidak disertai dengan pengetahuan yang cukup untuk memilih kosmetik dengan tepat dan aman. Hal ini terbukti dalam observasi dan wawancara penulis pada tanggal 25-27 September 2017 terhadap siswi kelas XII Tata Rias SMK Negeri 1 Beringin yang mengaku pernah menggunakan kosmetik yang dilarang oleh BPOM karena terpengaruh oleh teman dan selain itu menemukan masalah dikulitnya karena tidak cocok seperti, kulit wajah menipis, gatal, kemerahan dan berjerawat. Mereka pada umumnya lebih senang mencoba produk kosmetik perawatan wajah yang baru di pasaran dan membeli produk kosmetik perawatan wajah yang berbeda karena tergiur oleh promosi dan harga yang lebih murah, tanpa memperhatikan kualitas produk itu sendiri. Sedangkan, telah banyak diketahui bahwa beredar kosmetika luar negeri dengan merek palsu dan tanpa izin dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang tentunya kosmetik tersebut tidak dilengkapi perizinan serta banyak ditemukan mengandung bahan kosmetika berbahaya di dalamnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana pengetahuan komposisi kosmetik siswa dalam menentukan keputusan pembelian pada kosmetik dan adakah “Hubungan Pengetahuan Komposisi Kosmetika Dengan Keputusan Pembelian Kosmetik Pada Siswi Kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Berigin”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah, siswi yang masih sering mengabaikan pengetahuannya tentang komposisi dan kualitas produk kosmetik perawatan wajah, siswi membeli kosmetik karena tergiur oleh promosi dan harga yang lebih murah, terjadi masalah pada kulit wajah siswi seperti merah, menipis dan berjerawat karena tidak cocok, dan terdapat siswi yang membeli cream wajah yang dilarang oleh BPOM karena terpengaruh oleh teman sekitarnya.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang komposisi kosmetika meliputi bentuk sediaan kosmetik, bahan dasar, bahan aktif, bahan pelengkap kosmetik, kualitas dan batas kadaluarsa kosmetik di tinjau dari komposisi kosmetik.
2. Keputusan pembelian kosmetik perawatan wajah yaitu cream wajah yang ditinjau dari proses keputusan yang meliputi pengenalan masalah, pencarian informasi, penilaian alternatif, keputusan pembelian dan perilaku pembelian.
3. Siswi yang diteliti adalah Siswi kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengetahuan komposisi kosmetika Siswi kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin?
2. Bagaimanakah keputusan pembelian kosmetik perawatan wajah pada Siswi kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin?
3. Bagaimanakah Hubungan Pengetahuan Komposisi Kosmetika Dengan Keputusan Pembelian Kosmetik Perawatan Wajah Pada Siswi Kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan komposisi kosmetika pada siswi kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.
2. Untuk mengetahui bagaimana keputusan pembelian kosmetik perawatan wajah pada siswi kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.
3. Untuk mengetahui adakah Hubungan Pengetahuan Komposisi Kosmetika Dengan Keputusan Pembelian Kosmetik Perawatan Wajah Pada Siswi Kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bahan kosmetik pada kosmetik agar lebih berhati-hati dalam pemilihan kosmetik khususnya pada siswi kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu Hubungan Pengetahuan Komposisi Kosmetika Dengan Keputusan Pembelian Kosmetik Perawatan Wajah Pada Siswi Kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Berigin.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini di harapkan mampu memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi peneliti pada permasalahan yang sejenis di masa yang akan datang.
- c. Bagi Siswi Kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Berigin, sebagai informasi dalam mengambil keputusan dan kebijakan dalam membeli kosmetik perawatan wajah.
- d. Bagi pembaca, sebagai pembaca lainnya tentang pengetahuan komposisi kosmetika dan keputusan membeli kosmetik sehingga dapat lebih teliti dalam membeli kosmetik perawatan wajah.